

EVALUASI PROGRAM PEMERINTAH PENGOLAHAN AIR GAMBUT MENJADI AIR BERSIH DAN LAYAK MINUM (STUDI KASUS DI DESA KUNDUR, KECAMATAN TEBING TINGGI BARAT, KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI)

Eko Suryanto¹⁾, Andriyus²⁾.

¹⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Politik/Universitas Islam Riau/Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau

²⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Politik/Universitas Islam Riau/Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau

e-mail: ekosuryanto@student.uir.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengevaluasi program pemerintah pengolahan air gambut menjadi air bersih dan layak minum dan untuk Menganalisis hambatan pelaksanaan program pemerintah pengolahan air gambut menjadi air bersih dan layak minum. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Berdasarkan hasil pembahasan maka penulis mengambil kesimpulan dalam judul “Evaluasi Program Pemerintah Pengolahan Air Gambut Menjadi Air Bersih Dan Layak Minum” bahwasanya masih memiliki banyak kekurangan sumber daya manusia dan hambatan dalam proses kegiatan pengolahan air gambut menjadi air bersih dan layak minum. Hal ini berdasarkan observasi lapangan menyatakan bahwa program kemandes mengalami banyak hambatan seperti biaya operasional, SDM dan pengawasan pusat. Program air gambut sangat dirasakan oleh masyarakat desa Kundur yang diolah melalui BUMDes Bina Usaha Sejati dalam mengatasi masyarakat kekurangan air bersih terutama pada musim kemarau. Program pengolahan air gambut menjadi air bersih dan layak minum memanfaatkan sumber daya alam desa yang sangat melimpah dengan mengelola sumber daya tersebut menggunakan alat tradisional dengan penyaringan berbahan kapur khusus makanan dan PAC (Poly Aluminium Chloride) sebagai penjernih air tanah gambut. Hambatan utama yaitu biaya operasional menjadikan kurang efektifnya kegiatan dalam memproduksi air bersih untuk pemenuhan 65 kebutuhan masyarakat yang tentunya setiap hari bertambah. Pemasukan biaya penjualan air bersih ke masyarakat setempat ataupun wilayah lain tidak dapat menutupi kekurangan biaya kerusakan alat produksi sehingga lambat laun kegiatan program air gambut mengalami penyendatan. Selain hambatan biaya produksi pengelola juga tidak mendapatkan pelatihan berkelanjutan sehingga pengetahuan SDM tidak dapat bersaing lama dan mengalami kemunduran.

Kata Kunci: *Evaluasi, Program Pemerintah, Pengolahan Air Gambut*

Abstract

The aim of this research is to evaluate the government program for processing peat water into clean and drinkable water and to analyze the obstacles to implementing the government program for processing peat water into clean and drinkable water. The method used is a qualitative method. Based on the results of the discussion, the author concludes in the title "Evaluation of the Government Program for Processing Peat Water into Clean and Drinkable Water" that there are still many shortages of human resources and obstacles in the process of processing peat water into clean and drinkable water. This is based on field observations stating that the Ministry of Villages program experiences many obstacles such as operational

costs, human resources and central supervision. The people of Kundur village really feel the peat water program, which is processed through BUMDes Bina Usaha Sejati to overcome the community's lack of clean water, especially during the dry season. The peat water processing program into clean and drinkable water utilizes the village's abundant natural resources by managing these resources using traditional tools with filters made from special food lime and PAC (Poly Aluminum Chloride) as a peat groundwater purifier. The main obstacle is operational costs, making activities less effective in producing clean water to fulfill the community's needs, which of course increase every day. The income from the costs of selling clean water to local communities or other areas cannot cover the shortfall in costs for damage to production equipment, so that gradually the activities of the peat water program experience delays. Apart from the production cost constraints, managers also do not receive continuous training so that human resource knowledge cannot compete for long and experiences setbacks.

Keywords: *Evaluation, Government Program, Peat Water Treatment*

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwa Urusan pemerintahan terdiri dari 3 urusan yakni urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum, pada pasal 12 disebutkan bahwa Urusan Wajib pemerintah yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar sebagaimana dimaksud meliputi:

- a) Pendidikan;
- b) Kesehatan;
- c) Pekerjaan umum dan penataan ruang;
- d) Perumahan rakyat dan kawasan permukiman;
- e) Ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat; dan
- f) Sosial.

Penjelasan diatas urusan wajib pelayanan dasar point b kesehatan melibatkan adanya peran pemerintah dalam menata kesehatan baik secara fisik maupun konsumsi sama halnya dengan air mineral dikarenakan pentingnya kegunaan air dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia tentunya akan di imbangi dengan penyediaan sumber air yang dapat menyediakan air yang baik dari segi

kualitas maupun kuantitas. Dalam hal ini, kualitas air Bersih di Indonesia harus memenuhi persyaratan yang tertuang di dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No.492/Menkes/Per/IV/2010 di mana air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung di minum.

Desa kundur adalah sebuah Desa atau daerah pemukiman masyarakat yang sangat sulit sekali untuk mendapatkan Air Bersih, perlu perjuangan untuk mendapatkan air bersih tersebut, hanya saja masyarakat cuma bisa mengharapkan hujan turun agar bisa mendapatkan air bersih tersebut. Selain mengharapkan dari air hujan, masyarakat juga bisa mendapatkan air bersih dari air galon, namun untuk kebutuhan hidup seperti untuk Mandi, Memasak, Mencuci dan lain sebagainya. Tentunya tidak sanggup untuk masyarakat membelinya setiap hari. Sehingga masyarakat disana jika hujan tidak kunjung turun, mereka menggunakan air gambut atau biasa disebut air redang itu untuk dikonsumsi sehari-hari. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk, kebutuhan air (khususnya air bersih) cenderung meningkat. Akan tetapi meningkatnya kebutuhan air ini justru diikuti dengan

berkurangnya sumber-sumber air yang ada, baik itu sumber air bawah tanah maupun air permukaan, serta diikuti oleh pencemaran terhadap air tersebut. Pencemaran itu disebabkan oleh makhluk hidup, limbah atau komponen lain oleh kegiatan manusia. Dengan adanya benda-benda asing dalam air yang menimbulkan endapan mengakibatkan kualitas air menurun sehingga air tidak dapat difungsikan sesuai peruntukannya. Hal ini mempengaruhi ketersediaan air bersih untuk kebutuhan hidup manusia sehari-hari.

Kebutuhan air bersih terus meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan perkembangan pembangunan di segala sektor. Peningkatan kebutuhan air bersih harus diimbangi dengan produktifitas air bersih supaya tidak terjadi krisis air bersih. Produktifitas air bersih masih banyak memiliki kendala, terutama pada daerah-daerah yang kualitas air bersih atau air bakunya rendah seperti pada daerah dengan keadaan air bergambut. Air gambut mempunyai pH yang relatif rendah yaitu kisaran (3-5), berwarna merah kecoklatan, dan banyak mengandung zat organik sehingga tidak memenuhi syarat untuk memenuhi kebutuhan air minum, rumah tangga, maupun sebagai air baku air minum.

Air gambut terbentuk dari akumulasi tanaman berbahan organik pada kondisi rawa yang stagnan, sehingga proses dekomposisi lambat dan terdapat akumulasi bahan organik. Bahan organik tersebut adalah asam humat dan asam fulvat. Tanah gambut adalah asam dan mengandung kation seperti Fe dan Mn. (Mirna dkk, ITS 2014).Warna coklat kemerahan dan rendahnya tingkat keasaman pada air gambut merupakan akibat dari tingginya kandungan zat

organik yang terdapat didalamnya. Zat-zat organik tersebut biasanya biasanya dalam bentuk asam humus yang berasal dari dekomposisi bahan organik seperti daun, pohon atau kayu.

Kemudian pada Tahun Anggaran 2017 Desa Kundur memperoleh bantuan Program Pemerintah pengolahan Air Gambut berupa mesin pengolahan air gambut menjadi air bersih dan layak minum dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi bidang Direktorat PSDA dan TTG, Ditjen PPMMD. Program pengolahan air gambut ini menjadikan air bersih dan siap di konsumsi adalah program Teknologi Tepat Guna (TTG) dari Kementerian Desa. Program ini adalah proyek seindonesia yang membantu Masyarakat untuk mendapatkan air layak konsumsi. Terdapat dua daerah di provinsi riau yang mendapatkan program air gambut menjadi air bersih yaitu Indragiri Hilir dan Desa Kundur Kabupaten Kepulauan Meranti.

Desa Kundur Kecamatan Tebing Tinggi Barat merupakan desa yang mengalami kesulitan memperoleh air bersih sehingga Kepala Desa Kundur mengusulkan program pengolahan air gambut pada tahun 2016 dan terealisasikan pada tahun 2017 Desa Kundur berada di Kecamatan Tebing Tinggi Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Sumber daya alam di Kabupaten Kepulauan Meranti sangat melimpah, seperti air gambut namun masyarakat di desa ini hanya menggunakan air hujan atau membeli air kemasan galon untuk air minum. Oleh sebab itu, BUMDes di desa Kundur memiliki beberapa usaha yang berkaitan dengan pengolahan air gambut menjadi air yang layak konsumsi.

Program pengolahan air gambut ini adalah salah satu program yang sangat

bermanfaat bagi masyarakat Desa Kundur yang usulkan oleh Kepala Desa Kundur. Karena proses olahan air gambut ini akan menciptakan lowongan baru dan memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Kundur dalam memenuhi kebutuhan air. Permasalahan yang terjadi didalam program pemerintah pengolahan air gambut menjadi air bersih dan layak minum ini diindikasikan kedalam beberapa masalah yaitu :

- 1 Diindikasikan permasalahan yang pertama, yaitu tentang krisis dalam mendapatkan air bersih dan layak konsumsi.
- 2 Diindikasikan permasalahan yang kedua, yaitu tentang penggunaan lahan yang tidak memperhatikan konservasi tanah dan air.
- 3 Diindikasikan permasalahan yang ketiga, yaitu tentang keadaan air yang berwarna kecoklatan yang disebabkan oleh faktor tanah gambut.
- 4 Diindikasikan permasalahan yang keempat, yaitu tentang laju pertumbuhan dan jumlah penduduk yang semakin lama makin meningkat.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa Desa Kundur adalah desa yang masih terisolir dengan adanya air bersih sehingga masyarakat disana masih sulit untuk mendapatkan Air Bersih Dan Layak Minum, maka penulis berkeinginan melakukan penelitian Tentang **“Evaluasi Program Pemerintah Pengolahan Air Gambut Menjadi Air Bersih Dan Layak Minum Di Desa Kundur”**.

II. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1 Bagaimana evaluasi hasil program pemerintah pengolahan air gambut menjadi air bersih dan layak minum?
- 2 Bagaimana perbaikan kebijakan yang dapat di tempuh untuk program pemerintah pengolahan air gambut menjadi air bersih dan layak minum?

III. Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

- 1 Untuk Mengevaluasi program pemerintah pengolahan air gambut menjadi air bersih dan layak minum.
- 2 Untuk Menganalisis hambatan pelaksana program pemerintah pengolahan air gambut menjadi air bersih dan layak minum.

METODE

Tipe penelitian ini survey deskriptif yaitu tipe penelitian yang menggambarkan mengenai variable yang diteliti dan metode kualitatif yaitu penelitian dalam bentuk persentase dan di akhiri dengan penarikan suatu kesimpulan dalam pemberian saran Sugiyono (2012:80).

Untuk mengetahui dan melihat serta melukiskan keadaan yang sebenarnya secara rinci dan actual dengan melihat masalah dan tujuan yang telah disampaikan sebelumnya dengan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka tipe penelitian ini yang digunakan adalah penelitian survey. Pengertian survey dibatasi dengan penelitian yang datanya dikumpulkan dari informan. Dengan demikian, penelitian survey secara komplit adalah penelitian yang mengambil sampel dari tiap-tiap

informan dengan menggunakan wawancara sebagai alat pengumpulan yang pokok. Penelitian ini akan menuntun si peneliti dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang dimaksud diats untuk disebarikan kepada informan yang sudah ditentukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Pengolahan Air Gambut Menjadi Air Bersih Dan Layak Minum

Kebutuhan akan air bersih semakin meningkat karena jumlah penduduk yang semakin bertambah. Ini karena sumber air yang ada sudah tercemar dengan berbagai macam limbah, mulai dari sampah organik rumah tangga hingga limbah beracun dari industri. Tubuh manusia membutuhkan air, seperti halnya udara dan makanan, untuk bertahan hidup, terutama dalam jumlah yang dapat diminum tanpa membahayakan kesehatan. Air sangat penting bagi makhluk hidup terutama manusia, untuk kebutuhan sehari-hari.

Air bersih yang berasal dari tanah memudahkan akses masyarakat untuk mendapatkan air bersih selain air hujan di beberapa wilayah. Namun, di wilayah tanah gambut, orang-orang sangat bergantung pada air hujan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, terutama untuk air minum. Air gambut merupakan sumber daya alam yang sangat melimpah di Kabupaten Kepulauan Meranti, sehingga air gambut dapat digunakan sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia, seperti mencuci dan 53 mandi. Namun, karena tingkat keasamannya yang tinggi, air gambut tidak boleh dikonsumsi sebagai air minum karena mengandung zat-zat yang berbahaya bagi kesehatan gigi dan juga mengandung zat-zat yang berbahaya bagi tubuh.

Oleh karena itu, masyarakat Desa Kundur berpikir untuk memanfaatkan sumber daya alam mereka, yaitu air gambut, dan mengembangkan program pengolahan air gambut yang didanai oleh Badan Usaha Milik desa sehingga BUMDes di desa Kundur memiliki usaha yang berkaitan dengan pengolahan air gambut menjadi air yang layak konsumsi. Program pengolahan air gambut ini adalah salah satu program yang sangat berharga di masyarakat desa Kundur. Pabrik pengolahan air gambut Bina Usaha Sejati merupakan program khusus pengolahan air minum yang dibangun didesa Kundur pada tahun 2019 dan dioperasikan di TPK desa Kundur. Pabrik ini dioperasikan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan anggaran sebesar Rp48.948.000. Orang-orang yang bekerja di pabrik ini berasal dari masyarakat desa Kundur, dan mereka telah dilatih dalam pengolahan air gambut dengan menggunakan alat modern yaitu mesin RO (Reverse Osmosis).

Cara pengolahannya juga lebih mudah. Air gambut dimasukkan ke dalam bak atau wadah kemudian dicampur dengan soda, tawas, dan PAC yang telah dilarutkan. Setelah dicampur, air akan melalui tahap housing filter, di mana alat penyaringan mikroorganisme sebesar 1 mikro mililiter digunakan. Setelah melalui tahap RO (Reverse Osmosis), air yang sudah menjadi baku dimasukkan ke tangki stanlis, yang telah dipastikan higienis dan bersih. Setelah itu, masuk ke tahap gas ozon, yang mana untuk menghilangkan bakteri yang tersisa dalam air. Kemudian melewati sinar ultraviolet, yang lebih mematikan bakteri. Selanjutnya, masuk ketabung multimedia yang terdiri dari silikon dioksida (silika), zeolit, dan pasir malang. Tabung kedua memiliki isi yang sama dengan tabung pertama, dan tabung ketiga berisikan karbon untuk menghilangkan silika dan bau, warna dari

air untuk menghilangkan bahan organik yang terlarut.

Selanjutnya, tahap penyaring housing, di mana UF digunakan untuk menyaring partikel menjadi 0,01 mikron, dan tahap penyaringan softener, di mana ion kalsium, magnesium, dan ion magnesium dikeluarkan dari air. Sebelum penyajian, langkah terakhir adalah melalui sinar ultraviolet kembali untuk menghilangkan bakteri dalam air. Tahap akhir adalah penyajian dalam dua bentuk: air dalam galon dan air dalam gelas. Pada akhirnya, air akan dibagi menjadi dua kelas. Kelas pertama memiliki 60% air bersih yang bersih dan layak dikonsumsi sebagai air minum karena tidak ada bakteri dalam air kemasan. Kelas kedua memiliki 40% air yang kurang bersih atau tidak layak dikonsumsi sebagai air minum dan diberikan kepada masyarakat lokal untuk digunakan hanya untuk mandi dan mencuci. Dengan adanya program pengolahan air gambut memberikan kemudahan terhadap masyarakat desa Kundur dalam mendapatkan air yang layak di konsumsi.

Namun dalam kondisi yang sekarang terjadi hambatan yang menyebabkan kurangnya efektifitas program pengolahan air gambut dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan air bersih. Untuk itu peneliti melakukan evaluasi terhadap program pengolahan air gambut menjadi air bersih dan layak minum di desa Kundur untuk mengetahui manfaat dan hambatan program di desa Kundur. Sebagaimana dijelaskan pada konsep operasional variabel, penelitian ini menggunakan teori Irwan dan Mulyantiningsih (2016) yang menyatakan bahwa evaluasi program dirancang untuk mengatasi suatu masalah, meningkatkan kinerja lembaga, meningkatkan mutu, mensosialisasi kebijakan, menguji produk,

dan lain-lain. Dalam evaluasi program pemerintah pengelolaan air gambut menjadi air layak minum di bagi beberapa indikator antara lain:

- 1 Input,
- 2 Proses,
- 3 Output dan
- 4 Outcomes.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan 8 (delapan) orang narasumber yang semuanya sesuai dengan judul penelitian. Selanjutnya peneliti sajikan hasil tanggapan key informan dan informan mengenai indikator penelitian yang telah di tetapkan sebelumnya sebagai berikut:

1 Input Kegiatan Pengolahan Air Gambut

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan vital manusia, seperti halnya didesa Kundur masyarakat sangat bergantung terhadap curah hujan untuk pemenuhan air bersih. Masyarakat desa Kundur memiliki sumber daya alam air gambut yang melimpah. Hal ini menjadi pertimbangan masyarakat untuk dapat menggunakan air gambut tersebut menjadi air layak konsumsi maupun digunakan untuk kebutuhan lain seperti mencuci, memasak dan lain sebagainya.

Kekayaan alam yang masih asri ini menjadikan landasan pemerintah desa dan pemerintah daerah untuk menciptakan program pengolahan air gambut menjadi air bersih dan layak minum yang di peruntukkan untuk masyarakat di desa maupun untuk masyarakat luas sehingga pada tahun 2016 kepala desa kundur mengusulkan program pengolahan air gambut di desa Kundur kepada Kementerian Desa dan terealisasi pada tahun 2017.

“...Sumber daya alam yang ada harus di manfaatkan, untuk membantu masyarakat setempat pemerintah desa

kundur melakukan usulan melalui surat rekomendasi kepada Kementerian desa untuk mendapatkan program pengolahan air gambut di desa Kundur dan alhamdulillahnya desa kundur mendapatkan program tersebut”(Hasil wawancara Bapak Sutrisno selaku kepala desa Kundur, 30 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB)

Program pemerintah pengolahan air gambut menjadi air bersih dan layak konsumsi sangat membantu masyarakat setempat sehingga masyarakat tidak perlu khawatir terhadap musim kemarau. Pemenuhan air bersih masyarakat terpenuhi dan menjadikan pendapatan desa semakin meningkat terhadap penjualan air bersih hasil pengolahan air gambut. Sumber daya yang melimpah tanpa diikuti oleh sumber daya manusia yang mumpuni mengakibatkan terkendalanya program pemerintah terutama kegiatan pengolahan air gambut. Dikutip dari hasil wawancara ketua unit pengolahan air gambut Bapak Misgiani menyatakan bahwa tenaga kerja masih kurang pengetahuan yang menjadikan terhambatnya pemenuhan air di masyarakat desa kundur maupun daerah lainya.

“...Tenaga kerja hanya beberapa orang dan mereka masih mengalami kendala pemahaman sehingga menghambat proses penyediaan air gambut untuk masyarakat yang banyak”(Hasil wawancara Bapak Misgiani selaku ketua unit pengolahan air gambut, 30 Januari 2024 Pukul 09.30 WIB).

Dalam wawancara tersebut Bapak Misgiani juga menambahkan bahwasanya para tenaga kerja membutuhkan banyak bimbingan dan arahan dari pusat untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pengolahan air gambut berupa pelatihan yang dapat menambah

pengetahuan mengenai pengolahan air gambut menjadi layak konsumsi.

“Pelatihan hanya beberapa kali dan masih terhitung sedikit sehingga kami sebagai pekerja pengolahan air gambut terkadang masih terkendala jika terjadi kesalahan mekanis ataupun kerusakan pada alat produksi” (Tambah Bapak Misgiani).

Selain itu, mengenai ketersediaan anggaran untuk program pemerintah air gambut menjadi air bersih dan layak minum sudah ditetapkan oleh desa namun biaya yang di salurkan masih terbilang kurang untuk efesiensi program tersebut. Hal ini mengakibatkan pendanaan program di lakukan secara sharing oleh desa, Kabupaten, Provinsi, dan pusat (Kemendes).

“Untuk anggaran dalam program itu ada, namun tidak sepenuhnya dari desa karena anggaran yang dibutuhkan itu sangat besar. Maka dari itu untuk anggaran didapat melalui sharing biaya antara desa, kabupaten, provinsi dan pusat (Kemendes)” (Hasil wawancara ketua BUMDes Bapak Edi Wicahyo, 30 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Edi Wicahyo selaku ketua BUMDes peneliti menyatakan bahwa selain kekurangan sumber daya manusia yang terampil, program pengolahan air gambut membutuhkan pendanaan yang cukup untuk dapat bekerja secara maksimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang luas. Terkendalanya biaya anggaran mengakibatkan terbengkalainya kegiatan pengolahan air gambut yang akan berdampak terhadap masyarakat desa itu sendiri.

Untuk mengenai ketersediaan sarana dan prasarana, peneliti melakukan observasi ketempat pengolahan air gambut

dan mewawancarai salah satu pekerja disana. Dalam wawancara tersebut pekerja menyatakan bahwa untuk ketersediaan sarana dan prasarana sudah cukup baik dan memenuhi standar produksi. Hal ini di kuatkan oleh bangunan gedung produksi yang sangat baik terjaga keamanan dalam kegiatan pengolahan air gambut menjadi air bersih.

“Untuk permasalahan sarana dan prasarana sudah terpenuhi semuanya dan sesuai standar produksi. Lahan yang ditempati untuk bangunan kantor luas sehingga tidak menghambat kegiatan pengolahan air gambut” (Hasil wawancara Bapak Ibnu Sahir, 30 Januari 2024 Pukul 11.30 WIB)

Dalam wawancara tersebut peneliti dapat katakana bahwa kerjasama antara desa dan pemerintah daerah sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dalam kegiatan program pengolahan air gambut menjadi air layak minum. Fenomena dilapangan menggambarkan kebutuhan dalam program tersebut sangatlah besar sehingga tanpa adanya dukungan dan bantuan dari pemerintah daerah dapat menghambat proses produksi air bersih terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat.

2 Proses Kegiatan Pengolahan Air Gambut

Dalam sebuah program pemerintah yang diperuntukkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibutuhkan keefektifitas sebuah pelayanan yang diharapkan dapat membantu dan mencapai tujuan yang ditetapkan sehingga masyarakat dapat merasakan dampak tersebut. Dalam kegiatan program pengolahan air gambut menjadi air bersih dan layak minum, proses dapat didefinisikan sebagai evaluasi pelayanan yang diberikan dari kegiatan program pemerintah berupa pelayanan terhadap

masyarakat secara langsung sehingga dapat memberikan perubahan yang berdampak positif.

Pada setiap kegiatan diperlukan pengawasan terhadap pelayanan yang telah diberikan sehingga dapat memberikan evaluasi yang mendalam jika terdapat kesalahan dalam menjalankan suatu kegiatan. Evaluasi dapat berupa arahan dan pelatihan kepada sumber daya manusia untuk dapat meningkatkan mutu dan pengetahuan di bidang masing-masing. Didalam kegiatan program pengolahan air gambut menjadi air bersih dan layak minum terdapat pengawasan yang diberikan oleh pemerintah terhadap proses produksi air bersih yang di peruntukkan untuk memberikan kualitas baik sebelum sampai ketangan masyarakat. Namun pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah daerah hanya terdapat diawal kegiatan program pemerintah pengolahan air gambut menjadi air bersih. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ibnu Sahir selaku pengurus unit pengolahan air gambut didesa kundur sebagai berikut:

“...Untuk pengawasan dari dinas tertentu itu ada. Selain dari Kemendes untuk pengawasan ini ada juga dari Dinas Kesehatan dan Disperindag.” (Hasil wawancara Bapak Ibnu Sahir 30 Januari 2024 Pukul 11.50 WIB).

Dalam wawancara tersebut narasumber menambahkan bahwa kegiatan pengawasan dilakukan oleh beberapa pihak antara lain yaitu Kemendes, Dinas Kesehatan, dan Disperindag berupa kegiatan kelayakan edar.

“..Kegiatan yang dilakukan oleh Kemendes berupa pemberian program. Untuk Dinas Kesehatan berupa pengecekan terkait uji kelayakan air seperti ph air gambut dan pengawasan Dinas Disperindag berupa perizinan SNI,

BPOM, dan sertifikat halal. Untuk pengawasan kegiatan lanjutan itu tidak ada” (Tambah Bapak Ibnu Sahir 30 januari 2024 Pukul 11.55 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Ibnu Sahir peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya pengawasan yang diberikan oleh pemerintah terhadap program yang telah diberikan oleh kemendes terhadap program pengelolaan air gambut menyebabkan kurangnya efektifitas program dalam memenuhi kebutuhan air bersih dikalangan masyarakat yang luas.

3 Output Kegiatan Pengolahan Air Gambut

Program pengolahan air gambut menjadi air bersih dan layak minum merupakan suatu inovasi penjernihan air berwarna menjadi air bersih yang layak dikonsumsi oleh masyarakat. Dalam kegiatan output program pengolahan air gambut dapat didefinisikan sebagai suatu produk yang dihasilkan melalui proses atau sistem pengolahan yang diperuntukkan untuk masyarakat.

Pengolahan tersebut menggunakan penyaringan air gambut melalui media berbahan kapur khusus untuk makanan dan PAC (Poly Aluminium Chloride) sebagai penjernih air gambut yang berwarna. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Misgiani dalam wawancara menyatakan inovasi tersebut dilatarbelakangi oleh kurangnya pasokan air bersih masyarakat desa kundur dalam pemenuhan kebutuhan dan hanya mengandalkan tampungan air hujan saat terjadi musim kemarau. Dengan adanya inovasi tersebut masyarakat dapat memenuhi kebutuhan air bersih pada musim kemarau tanpa mengkhawatirkan akan kekurangan pasokan air. Adapun wawancara terhadap beberapa masyarakat desa kundur mengenai dampak adanya

inovasi air gambut menjadi air bersih sebagai berikut:

“...Sangat terbantu sekali dengan adanya program tersebut. Yang biasanya khawatir pasokan air di tampungan air hujan dimusim kemarau habis sekarang sudah tidak lagi. Kadang suka khawatir jika mencuci baju ataupun mencuci piring menggunakan air hujan dan biasanya jika air hujan habis ganti menggunakan air galon”(Ungkap warga desa kundur bapak saringat 30 januari 2024 pukul 13.00 WIB)

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa masyarakat sangat terbantu dengan adanya program air gambut menjadi air bersih. Sebagian masyarakat juga tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar untuk membeli air galon hanya untuk mencuci baju dan mencuci peralatan alat masak.

“...Jika air hujan untuk kebutuhan sehari hari habis sering juga membeli air galon hanya untuk mencuci baju ataupun untuk minum. Kalo air gambut untuk mencuci peralatan masak sering membekas jadi malas menggunakan air gambut”(Ungkap masyarakat ibu Haryati 30 januari 2024 pukul 13.30 WIB)

Air gambut merupakan air yang memiliki warna merah kecoklatan yang mengandung zat organik tinggi, zat besi yang tinggi, rasa asam, pH 3-5 dan tingkat kesadahan rendah. Sebelum adanya program pengolahan air gambut menjadi air bersih ini masyarakat desa kundur sebagian menggunakan untuk air minum dan mencuci namun hal ini tidak berlangsung lama dikarenakan warna air gambut dan rasa yang asam mengakibatkan masyarakat enggan memanfaatkan air tersebut tanpa penjernihan.

“...Dulu pernah coba mengkonsumsi air gambut yang di masak untuk air minum pada musim kemarau tapi rasa yang tidak sedap dan sedikit bau sehingga enggan lagi mengkonsumsi air gambut sebelum diolah” (Ungkap masyarakat desa Kundur Ibu Waginem 30 januari 2024 pukul 14.00 WIB).

Dari wawancara beberapa masyarakat desa Kundur peneliti menyimpulkan bahwa adanya inovasi program air gambut sangat membantu masyarakat pada musim kemarau. Selain itu masyarakat juga mendapatkan air bersih dengan mudah di tempat pengelolaan air gambut secara langsung tanpa perlu jauh-jauh seperti sebelumnya. Dengan adanya program ini juga kesehatan masyarakat juga membaik dari sebelumnya.

4 Outcomes Kegiatan Pengolahan Air

Gambut Pada setiap kegiatan memproduksi suatu jenis barang ataupun jasa terdapat outcomes yang bertujuan untuk mencapai target yang diinginkan. Sama halnya dengan kegiatan yang dilakukan oleh program pengelola air gambut menjadi air bersih dan layak minum didesa Kundur. Dalam kegiatan program tersebut outcomes bertujuan untuk memberi perhatian terhadap kebijakan yang berdampak kepada individu ataupun masyarakat umum .

Suatu kebijakan yang ditetapkan diharuskan dapat memberikan efek positif terhadap sasaran yang dituju. Program masyarakat di desa Kundur berupa pengolahan air gambut telah memberikan manfaat yang sangat besar di kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari sebelum adanya program pengolahan air gambut dan sesudah adanya program tersebut dimana sebelumnya masyarakat desa Kundur merasakan kesulitan mendapatkan air bersih dan memerlukan biaya yang cukup besar pada saat musim

kemarau untuk membeli air bersih. Dengan adanya program tersebut masyarakat tidak lagi mengeluarkan biaya besar dan tidak kesulitan untuk mendapatkan air layak konsumsi. Penyediaan air bersih dilakukan didesa Kundur dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah yaitu air gambut dengan mengubah menjadi air layak konsumsi melalui penjernihan. Adapun wawancara salah satu masyarakat desa Kundur mengenai pemenuhan kebutuhan air bersih melalui program air gambut sebagai berikut:

“...Sangat terbantu sekali dengan adanya program pengelolaan air gambut ini, sehingga masyarakat tidak lagi khawatir pada musim kemarau dan mudah mendapatkan air untuk kebutuhan rumah tangga. (Wawancara bapak Andi Wijaya selaku masyarakat desa Kundur, 30 januari 2024 pukul 14.45 WIB)

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat desa kundur sudah terpenuhi kebutuhannya dalam mendapatkan air bersih. Hal ini dikarenakan program pengelolaan air gambut ini memberikan kemudahan masyarakat untuk mendapatkan air bersih tanpa harus mengeluarkan biaya yang mahal dan menyediakan pasokan air bersih pada musim kemarau yang akan datang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan dalam judul “Evaluasi Program Pemerintah Pengolahan Air Gambut Menjadi Air Bersih Dan Layak Minum” bahwasanya masih memiliki banyak kekurangan sumber daya manusia dan hambatan dalam proses kegiatan pengolahan air gambut menjadi air

bersih dan layak minum. Hal ini berdasarkan observasi lapangan menyatakan bahwa program kemendes mengalami banyak hambatan seperti biaya operasional, SDM dan pengawasan pusat.

Program air gambut sangat dirasakan oleh masyarakat desa Kundur yang diolah melalui BUMDes Bina Usaha Sejati dalam mengatasi masyarakat kekurangan air bersih terutama pada musim kemarau. Program pengolahan air gambut menjadi air bersih dan layak minum memanfaatkan sumber daya alam desa yang sangat melimpah dengan mengelola sumber daya tersebut menggunakan alat tradisional dengan penyaringan berbahan kapur khusus makanan dan PAC (Poly Aluminium Chloride) sebagai penjernih air tanah gambut.

Hambatan yang alami oleh pengelola program air gambut yang di berikan oleh Kemendes menyebabkan terhentinya program dan tidak dapat berjalan seperti biasanya. Hambatan utama yaitu biaya operasional menjadikan kurang efektifnya kegiatan dalam memproduksi air bersih untuk pemenuhan 65 kebutuhan masyarakat yang tentunya setiap hari bertambah. Pemasukan biaya penjualan air bersih kemasyarakat setempat ataupun wilayah lain tidak dapat menutupi kekurangan biaya kerusakan alat produksi sehingga lambat laun kegiatan program air gambut mengalami penyendatan. Selain hambatan biaya produksi pengelola juga tidak mendapatkan pelatihan berkelanjutan sehingga pengetahuan SDM tidak dapat bersaing lama dan mengalami kemunduran

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak Sutrisno dan Ibu Sugianti serta saudara kandung saya yaitu Sulis Tia

Wati yang selalu mendoakan saya dan mendukung saya dari awal masuk kuliah sampai disaat saya menyelesaikan tugas akhir. Saya meminta kepada Allah SWT semoga mereka selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang.

Bapak Andriyus, S.Sos., M.Si selaku dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu dan membentuk ilmu pengetahuan kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, S. (2008). Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiarjo, M. (2008soll). Dasar-Dasar Ilmu Politik. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Darussalam, F. I., & Indra, A. B. (2021). Kedaulatan Rakyat Dalam Pemikiran Filsafat Politik Montesquieu. *Jurnal Politik Profetik*, 9(2), 189.
- Mustanir, A., Razak, M. R. R., Ikbal, M., Arif, M., Yuniarsih, R., Wicaksono, I., Wicaksono, F., Syamsuadi, A., Jabbar, A., Erfina, Hilman, Y. A., Somp, A. T., Luthfi, M., & Nursetiawan, I. (2023). Pengantar Ilmu Pemerintahan. Widina Media Utama.
- Ndraha, T. (2005). *Kybernologi: Sebuah Rekonstruksi Ilmu Pemerintahan*. Pt. Rineka Cipta.
- Rasyid, M. R. (2000). *Makna Pemerintahan: Tinjauan Dari Segi Etika Dan Kepemimpinan*. Mutiara Sumber Widya.
- Rauf Rahyunir, S. M. (2015). *Pemerintahan Desa*. Zanafa Publishing.

- Rauf, R., & Munaf, Y. (2018). Lembaga Kemasyarakatan Di Indonesia. In Zanafa Publishing. [Jurnal Talenta Sipil, 2\(1\), 1. Https://Doi.Org/10.33087/Talentasipil.V2i1.12](https://doi.org/10.33087/Talentasipil.V2i1.12)
- Sedarmayanti, H., & Dr, M. P. (2004). Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik). In Cv. Mandar Maju. Bandung.
- Situmorang, V. M., & Sitanggang, C. (1994). Hukum Administrasi Pemerintahan Di Daerah. 68
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2010). Analisis Kebijakan Publik, Panduan Praktis Mengkaji Kebijakan Sosial. In Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Syafie, I. K. (2005). Pengantar Ilmu Pemerintahan, Cetakan Ketiga. In Refika Aditama, Bandung
- Jurnal**
- Abdul, R. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sinkronisasi Dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah Dengan Dokumen Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah. Future, 1–12.
- Adiguna, G. (2022). Evaluasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Desa Bangka Masa Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur (Doctoral Dissertation, Ipdn).
- Amalia, K. R. (2019). Evaluasi Pengelolaan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Jorong Gurun Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Ginting, M. H. S. (2021). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Meranti Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Dalam Musyawarah Pembagunan Kelurahan. 1–71.*
- Irawan, S., & Mulyatiningsih, E. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Usaha Mikro Indonesia (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Ud 69 . Miroso) Evaluation Of The Coaching Program Of Small And Medium Micro. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga, 1–9.*
- Kausar, R. Al. (2021). Pelaksanaan Pengawasan Dinas Kesehatan Kota Dumai Terhadap Produksi Depot Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Dumai Timur. 6(113), 28284.
- Pesik, C. K., Pangemanan, S. E., & Kasenda, V. (2019). Manajemen Pemerintahan Dalam Pengelolaan Air Bersih Untuk Masyarakat Desa Karalung 1 Kecamatan Siau Timur Kabupaten Kep. Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, 3(3), 1–9.*
- Pratama Arif Budy, I. A. T. (2018). Evaluasi Berjalan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakatongoing Evaluation On Community-Based Clean Water And Sanitation Program.

- Jurnal Ilmu Administrasi (Jia) ,
Xv(2), 148–162.
- Putra, Z. E. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Sistem Penyediaan Air Minum (Spam) Jaringan Perpipaan Di Kabupaten Way Kanan Tahun 2017. *New England Journal Of Medicine*, 372(2), 2499–2508.
- Riska Firdaus. (2022). Evaluasi Program Kebijakan Bantuan Sosial Di Desa Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. 5.
- Sagita, R. (2022). Evaluasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Saputra, A. (2021). Evaluasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Bengkalis.
- Serniati, E. I. (2020). Evaluasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. In *Global Health* (Vol. 167, Issue 1).
- Winarta, I. W. T., Agung, A., Raka, G., Made, I., & Warmadewa, U. (2020). Public Inspiration : Jurnal Administrasi Publik Evaluasi Kebijakan Penyaluran Dana Bantuan Sosial Di. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 5(1), 28– 42.
- Yati, I., Trilestari, E. W., Sufianti, E., Mochtar, S., Gedeona, H. T., & Sugiharti, D. (2021). Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi
- Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Program Penyediaan Air Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 12(2), 83–96.

Perundang-Undangan

- Permenkes RI. (2010). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 492/Menkes/Per/IV/2010 Tentang Persyaratan Kualitas Air Minum. In Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (P. MENKES).
- Permenkes Ri. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Dengan. *Lincoln Arsyad*, 3(2), 1–46.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah (Vol. 38, Issue 5).
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). Peraturan Pemerintah Republik 71 Indonesia Nomor 7 Tahun 2008 Tentang Dekonsentrasi Dan Tugas Pembantuan (Vol. 2, Issu